

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Persediaan merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan usaha, baik perusahaan dagang maupun manufaktur. Dalam pengawasan persediaan perlu adanya sistem pencatatan dan perhitungan persediaan, karena persediaan dapat berpengaruh terhadap laporan keuangan (Wahyudi 2015). Sistem persediaan barang adalah suatu sistem untuk mengelola persediaan barang di gudang (Nawang, Kurniawati & Duta 2017). Sistem informasi Persediaan adalah suatu sistem untuk mengumpulkan dan memelihara data menjelaskan mengenai persediaan barang, mengubah data tersebut menjadi informasi dan melaporkan kepada pemakai (Indriani & Sudarmadi 2015). Sistem informasi persediaan membantu untuk menentukan kapan dilakukannya pembelian dan jumlah pembelian sehingga inventori selalu tersedia pada saat dibutuhkan (Chandra & Wiradinata 2015).

PSAK adalah standar yang harus diikuti dalam pencatatan dan pelaporan akuntansi di Indonesia (Barchelino 2016). PSAK No. 14 ayat 20 menyatakan bahwa biaya persediaan dihitung menggunakan rumus biaya masuk pertama keluar pertama (MPKP atau FIFO – *first in first out*), rata-rata tertimbang (*weighted average cost method*), atau masuk terakhir keluar pertama (MTKP atau LIFO – *last in first out*) (Christian & Suparmi 2013). Beberapa macam metode perhitungan persediaan yang umum digunakan yaitu biaya rata-rata (*average*), FIFO dan LIFO (Anwar & Herman 2014). Ada dua metode akuntansi untuk persediaan yang dapat digunakan oleh perusahaan sesuai dengan standar akuntansi dan peraturan perpajakan

di Indonesia, yaitu first-in, first out (FIFO) dan rata-rata (Christian & Suparmi 2013). Dikarenakan Revisi pada PSAK 14 menyatakan bahwa pencatatan persediaan menggunakan metode LIFO sudah tidak dipergunakan lagi. Dalam perpajakan, undang-undang No.10 hanya memperbolehkan laporan keuangan untuk menggunakan metode FIFO atau rata-rata tertimbang ([www.sjdih.depkeu.go.id](http://www.sjdih.depkeu.go.id)) (Yahya 2013). Hal-hal di atas menyebabkan dalam prakteknya metode LIFO jarang digunakan.

LIFO cost-flow assumption mengartikan bahwa unit yang dibeli terakhir adalah unit yang dijual pertama. LIFO juga disebut sebagai metode FISH (*first-in, still-here*). Yang mana ini menjadi kelemahan metode LIFO yang bertolak belakang dengan aliran fisik persediaan sesungguhnya, yaitu barang yang lebih lama harusnya dikeluarkan pertama/dijual terlebih dahulu (Christian & Suparmi 2013).

FIFO *cost-flow assumption* mengartikan bahwa unit yang dibeli pertama adalah unit yang dijual pertama. FIFO juga disebut sebagai metode LISH (*last-in, still-here*) (Christian & Suparmi 2013). FIFO bertolak belakang dengan dengan LIFO yang ini menjadi kelebihan yang dimiliki metode ini yang barang pertama dibeli akan dikeluarkan terlebih dahulu sehingga pada biaya perawatan barang lebih berkurang (Christian & Suparmi 2013), Namun kelemahan FIFO yaitu laba yang dihasilkan kurang akurat dikarenakan dalam penentuan HPP (Harga Pokok Penjualan) berdasarkan harga tertinggi dari nilai persediaan (Yahya 2013). Metode ini tidak sesuai dengan ketentuan perpajakan, serta tidak tepat digunakan untuk perusahaan barang dagang dan barang jadi. Metode Average biasa disebut metode rata-rata tertimbang. Average cost-flow assumption menghitung harga pos-pos yang

terdapat dalam persediaan atas dasar biaya rata-rata barang yang sama yang tersedia selama suatu periode (Christian & Suparmi 2013). Metode average membagi antara biaya barang yang tersedia untuk dijual dengan jumlah unit yang tersedia. Sehingga persediaan akhir dan beban pokok penjualan dapat dihitung dengan harga rata-rata. Metode average merupakan titik tengah atau perpaduan dari metode FIFO dan LIFO (Budianto & Ferriswara 2017). Jadi kelebihan dan kekurangan metode ini berada diantara LIFO dan FIFO. Yang menjadi maksud diantara kelebihan dan kekurangan metode ini berada diantara metode LIFO dan FIFO yaitu metode Average menyediakan keuntungan menentukan biaya HPP akurat dan memberikan aliran fisik persediaan sesungguhnya, yaitu barang yang lebih lama harusnya dikeluarkan pertama/dijual terlebih dahulu.

Maranatha Elektrik Store adalah salah satu badan toko retail perseorangan yang bergerak sebagai penengah yang menghubungkan antara konsumen, yang bergerak di penjualan barang – barang elektronik seperti lampu, kabel, piting, kipas, televisi, dll. Maranatha Elektrik Store memiliki tempat penyimpanan stok barang yang mana berfungsi sebagai lokasi penyaluran barang dari supplier (pemasok), sampai ke penjual (Maranatha Elektrik Store).

Dalam praktik/proses Inventory pada Maranatha Elektrik Store, terdapat kendala yaitu tidak akuratnya jumlah data stok barang, tidak adanya arsip dokumen barang masuk dan barang keluar pada gudang, terjadi kesalahan pencatatan stok akhir, terlambatnya pembuatan laporan pada gudang karena penjaga gudang harus menghitung dan mencatat ulang, sering terjadi kelebihan stok, sulitnya menentukan harga pokok penjualan dan terupdate, tidak adanya koreksi barang atas stok,

pembelian dan pemakaian, informasi yang kurang relevan dan akurat, komunikasi antara pemilik toko dengan petugas gudang kurang terjalin.

Berdasarkan pemaparan dan latar belakang yang telah dijelaskan oleh penulis dapat diterapkan “**Rancang Bangun sistem informasi pengendalian persediaan barang pada Maranatha Electric Store**” untuk mengatasi kendala – kendala tersebut.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dipaparkan maka didapatkan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana merancang dan membangun sistem informasi pengendalian persediaan pada Maranatha Elektrik Store ?
2. Bagaimana menerapkan sistem informasi persediaan dengan menggunakan metode perhitungan *average cost* untuk menghasilkan harga pokok penjualan yang akurat?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Membangun sistem yang dapat mengelola stok barang masuk dan keluar pada gudang Maranatha Elektrik Store.
2. Membangun sistem yang menyediakan harga pokok yang akurat untuk mempermudah dalam menentukan harga penjualan pada Maranatha Elektrik Store.

### **1.4 Batasan Masalah**

Batasan masalah digunakan supaya pembahasan tidak keluar dari jalur yang dibuat, maka batasan masalah yang terkait dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pembangunan sistem informasi persediaan pada Maranatha Elektrik Store berbasis *web*.
2. Pembangunan sistem tentang persedian barang pada gudang, yang mencatat proses masuk barang, proses keluar barang, dan koreksi serta menghasilkan harga pokok penjualan dengan perhitungan *Average Cost Method*

## 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan pada penelitian ini, sebagai berikut:

### 1 Bagi Pengguna

- a. Menyediakan informasi – informasi yang cepat, tepat dan akurat mengenai data maupun laporan.
- b. Memudahkan proses di penyampaian laporan informasi dari gudang ke Pimpinan Marantha Elektrik Store.
- c. Mengetahui pencatatan keluar barang, masuknya barang dan koreksi barang pada gudang Maranatha Elektrik Store.

### 2 Untuk Penulis

- a. Menambah ilmu, wawasan, serta pengalaman bagi penulis dalam membuat sebuah *aplikasi* pengendalian persediaan sebagai bekal ketika di luar Universitas Teknokrat Indonesia.

## 1.6 Sistematika Penulisan

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi pendahuluan yang menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisikan landasan teori tentang uraian dasar yang mendukung pembangunan dan perancangan sistem informasi pengendalian barang pada Maranatha Electric Store.

### **BAB III METODE PENELITIAN DAN PERANCANGAN SISTEM**

Bab ini membahas tentang metode – metode apa saja yang digunakan dalam pembangunan dan perancangan sistem informasi pengendalian barang pada Maranatha Electric Store dan Bab ini juga membahas tentang rancangan sistem informasi pengendalian barang pada Maranatha Electric Store berupa *Usecase diagram*, *ERD*, Relasi antar tabel, dan rancangan *interface*.

### **BAB IV IMPLEMENTASI**

Bab ini berisikan pembahasan tentang hasil implementasi sistem yang dibuat dan hasil pengujian *black box*

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran dari penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**